

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Tinjauan Tentang Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode yang Digunakan	Universitas	Tahun
1	Arnold Giovanni Pinem NIM : 10 09 03970	POLA KOMUNIKASI PENGGUNA SOSIAL MEDIA PATH (Studi Deskriptif Kualitatif Pola Komunikasi Pengguna Sosial Media Path di Kalangan Mahasiswa)	Desain Penelitian Kualitatif Metode Deskriptif	Universitas Atmajaya Yogyakarta	2014
2	Nur Rahmadhani Syam NIM: 1303110062	POLA KOMUNIKASI PENGGUNA SOSIAL MEDIA PATH DI SMP HARAPAN MANDIRI MEDAN	Desain Penelitian Kualitatif Metode Deskriptif	Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	2017
3	Yonatan Trianto NPM : 14.31.0041	POLA KOMUNIKASI VIRTUAL DALAM PERCAKAPAN TIM GAME ONLINE COUNTER STRIKE : GLOBAL OFENSIVE DALAM MENYUSUN STRATEGI PERMAINAN	Desain Penelitian Kualitatif Metode Deskriptif Pendekatan Partisipatif	Lembaga pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Wartawan	2018

Sumber : Peneliti 2020

2.1.2 Tinjauan Tentang Komunikasi Pembelajaran

2.1.2.1 Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan sebuah aktivitas yang sangat berkaitan dengan hakekat manusia tidak bisa hidup sendiri. Komunikasi adalah aktivitas yang tidak bisa terlepas dari kehidupan sehari-hari, karena selama manusia hidup maka komunikasi itu akan tetap ada.

Definisi komunikasi menurut Deddy Mulyana menjelaskan bahwa:

“Kata Komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communicatio*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama”(to make common). Istilah pertama (*communis*) adalah istilah yang paling sering disebut sebagai asal-usul kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama”. (Deddy Mulyana, 2007)

Suatu pemahaman populer mengenai komunikasi manusia adalah komunikasi yang mengisyaratkan penyampaian pesan dari seseorang (atau suatu lembaga) kepada seseorang (sekelompok orang) lainnya, baik secara langsung (tatap muka) ataupun melalui media, seperti surat (selebaran), surat kabar, majalah, radio, atau televisi. “Komunikasi sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai proses penyampaian pernyataan antar manusia dengan menggunakan lambang berarti. Lambang berarti dalam hal ini dapat berbentuk bahasa lisan, tulisan, dan bahasa isyarat”.(Dananandja, 2011)

Menurut Carl. I. Hovland yang dikutip oleh Mulyana dalam buku *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, komunikasi adalah Proses yang

memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya lambang-lambang verbal) untuk mengubah perilaku orang lain (komunikate).(Deddy Mulyana, 2007)

Gerald R. Miller dalam bukunya Deddy Mulyana Ilmu Komunikasi juga menjelaskan bahwa Komunikasi terjadi ketika suatu sumber menyampaikan suatu pesan kepada penerima dengan niat yang disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima .

Pengertian Komunikasi menurut Harold Laswell dalam karyanya, *The Structure and Function of Communication in Society*, yang dikutip oleh Deddy Mulyana mengatakan bahwa,

“Cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut: *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?* Atau Siapa Mengatakan Apa Dengan Saluran Apa Kepada Siapa Dengan Pengaruh yang Bagaimana?”

Paradigma Laswell tersebut menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan, yakni :

1. Komunikator (*communicator, source, sender*)
2. Pesan (*message*)
3. Media (*channel, media*)
4. Komunikan (*communicant, communicate, receiver, recipient*)
5. Efek (*effect, impact, influence*)

Jadi, berdasarkan paradigma Laswell tersebut, dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. (Canggara, 2006)

Selain itu menurut Everett M. Rogers yang dikutip oleh Deddy Mulyana dalam bukunya yang berjudul Ilmu Komunikasi, yang menjelaskan Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.

Rogers mencoba menspesialisasikan hakikat suatu hubungan dengan adanya suatu pertukaran informasi (pesan), di mana ia menginginkan adanya suatu perubahan sikap dan tingkah laku serta kebersamaan dalam menciptakan saling pengertian dari orang-orang yang ikut serta dalam suatu proses komunikasi.

Menurut Rogers bersama D. Lawrence Kincaid (1981) Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam (Canggara, 2006)

Dari berbagai pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli jelaslah bahwa komunikasi memiliki arti yang sangat penting dalam unsur kehidupan manusia. Seperti di dalam bukunya Effendi (2009) mengatakan pentingnya komunikasi bagi kehidupam sosial, budaya, pendidikan dan

politik yang kemudian pada pertengahan abad ke-20 ketika dunia dirasakan semakin kecil akibat revolusi industri dan revolusi teknologi elektronik, setelah ditemukan kapal api, pesawat terbang, listrik, telepon, surat kabar, radio, televisi dan sebagainya maka para cendekiawan pada abad sekarang menyadari pentingnya komunikasi ditingkatkan dari pengetahuan (*Knowledge*) menjadi ilmu (*science*). Melalui Komunikasi, manusia dapat menyampaikan informasi, pemikiran, pendapat, gagasan, perasaan, pengalaman, pengetahuan serta harapannya. Komunikasi dilakukan bukan hanya sebatas untuk memberikan informasi agar sasaran/orang lain menjadi tahu, tetapi komunikasi juga bertujuan untuk mencapai kesepakatan bersama, pengertian bersama, dan untuk mengubah sikap, pendapat, serta perilaku orang lain.

2.1.2.2 Pengertian Pembelajaran

Sardiman AM (2005) dalam bukunya yang berjudul “Interaksi dan Motivasi dalam Pembelajaran ” menyebut istilah pembelajaran dengan interaksi edukatif. Menurut beliau, yang dianggap interaksi edukatif adalah interaksi yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan untuk mendidik, dalam rangka mengantar peserta didik ke arah kedewasaannya. Menurut Corey (1986,195) pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mujiono

(1999, 297) pembelajaran adalah kegiatan pengajar secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat peserta didik belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

UUSPN No. 20 tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Definisi ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Oemar Hamalik, bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks, dimana di dalamnya terjadi interaksi antara mengajar dan belajar. Proses pembelajaran aktivitasnya dalam bentuk interaksi pembelajaran dalam suasana interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, artinya interaksi yang telah dicanangkan untuk suatu tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pada satuan pelajaran. Menurut Knirk dan Gustafson (1986, 5) pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan sudah melalui tahapan perancangan pembelajaran. Proses pembelajaran bertujuan untuk menghasilkan perubahan perilaku, atau membuat orang lain memiliki perilaku tertentu yang diharapkan terjadi oleh pengajar. Pembelajaran sendiri merupakan sebuah sistem yang mana seorang pembelajar memperhatikan, melakukan observasi, mendengarkan, membaca, hingga mencoba apa yang telah diajarkan.

2.1.2.3 Komunikasi Pembelajaran

Komunikasi pembelajaran merupakan himpunan bagian dari pendidikan. Tetapi, pendidikan mempunyai bidang kajian yang lebih luas dari pada pembelajaran. kata komunikasi pembelajaran memiliki arti yang sama dengan komunikasi instruksional. Yang mana instruksional tersebut berasal dari kata instruction yang artinya pembelajaran. Di dalam dunia pendidikan, kata instruksional tidak diartikan perintah, tetapi lebih mendekati kedua arti yang pertama, yakni pengajaran dan/atau pelajaran. Bahkan, belakangan ini kata tersebut diartikan sebagai pembelajaran (Pawit M. Yusuf, 2010:57) Ruang lingkup dari komunikasi pembelajaran ini adalah bahwa komunikator dalam hal membelajarkan bisa hanya sebagai perencana atau perancang atau pembuat model, namun bisa pula sekaligus bertindak langsung sebagai pelaksana komunikasi pembelajaran (instruksional) di lapangan seperti halnya seorang guru, dosen, penceramah, penyuluh, penyaji makalah dalam seminar dan pemimbing lapangan. Komunikasi pembelajaran menekankan pada pola perencanaan dan pelaksanaan secara operasional yang didukung oleh teori untuk kepentingan keberhasilan efek perubahan perilaku pada pihak sasaran (komunikasikan). Serta memberikan perubahan-perubahan dalam kognisi, afeksi, dan konasi atau psikomotor dikalangan masyarakat, khususnya yang sudah dikelompokkan ke dalam ranah sasaran pada komunikasi pembelajaran yang sesuai dengan taksonomi dari Bloom. (Pawit M Yusuf, 2010: 10)

Komunikasi dalam kegiatan pembelajaran ini akan sangat efektif tergantung dari kedua belah pihak. Akan tetapi karena pengajar yang memegang kendali kelas, maka tanggung jawab terjadinya komunikasi dalam kelas yang sehat dan efektif terletak pada tangan pengajar. Keberhasilan pengajar dalam mengemban tanggung jawab tersebut dipengaruhi oleh keterampilannya dalam melakukan komunikasi ini. Terkait dengan proses pembelajaran, komunikasi dikatakan efektif jika pesan yang dalam hal ini adalah materi pelajaran dapat diterima dan dipahami, serta menimbulkan umpan balik yang positif.

2.1.2.4 Prinsip Komunikasi Pembelajaran

Komunikasi pembelajaran sendiri adalah suatu proses penyampaian pesan yang berisi gagasan atau materi pembelajaran dari pengajar kepada pembelajar untuk dapat menghasilkan suatu tindakan atau perubahan perilaku. Hal ini menunjukkan bahwa erat kaitannya antara komunikasi dengan pembelajaran, yang mana untuk menghasilkan proses pembelajaran yang efektif maka diperlukan proses komunikasi yang efektif juga. Baik pengajar maupun pembelajar perlu menyamakan pandangan untuk mendapatkan kesamaan makna dan isi dari proses pembelajaran itu. Selain itu, proses pembelajaran juga perlu memaksimalkan elemen dalam komunikasi serta menjalankan prinsip dasar komunikasi agar menjadi pembelajaran yang efektif, yaitu :

a) Menyamakan Persepsi

Dalam proses komunikasi pembelajaran, melakukan persamaan persepsi sangatlah penting. Hal ini supaya pengajar dan pembelajar sama-sama memiliki kesamaan pandangan, terutama terkait hal yang akan dipelajari. Kalau persepsi mereka terlalu berbeda, akan sulit menyampaikan isi pembelajaran yang dapat dipahami dan diterima dengan baik.

b) Melatih Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah salah satu komponen komunikasi yang banyak digunakan dan paling terlihat diantara komponen komunikasi lainnya. Orang-orang yang memiliki peran dalam proses pembelajaran, terutama para pengajar, perlu mengasah kemampuan komunikasi verbal mereka. Hal ini supaya apa yang mereka sampaikan dapat lebih dipahami oleh pembelajar, dan tidak menimbulkan kesalahpahaman atau menyebabkan pemahaman yang tidak sesuai.

c) Melatih Komunikasi Nonverbal

Selain komunikasi verbal, komunikasi non-verbal adalah komponen komunikasi yang teramat penting. Komunikasi non-verbal acapkali tidak terlihat dengan jelas, karena banyak berupa simbol dan isyarat tertentu. Karena itulah, semua pihak dalam proses komunikasi pembelajaran perlu mengasah lagi kemampuan

komunikasi non-verbal mereka untuk mendukung kelancaran dan keefektifan pemahaman belajar.

d) Mendengarkan dengan baik

Mendengarkan adalah hal yang sangat penting dalam komunikasi secara keseluruhan, juga dalam komunikasi pembelajaran tentunya. Terutama bagi pembelajar, perlu untuk mendengarkan dengan baik supaya dapat memahami materi atau hal yang diajarkan oleh pengajar. Namun tentunya pengajar juga perlu mendengarkan dengan baik mengenai pendapat pembelajar, supaya dapat memahami bagaimana cara pengajaran yang efektif dan efisien.

e) Memberian respon dengan baik

Pembelajaran juga perlu memberikan respon yang baik terhadap apa yang diterimanya. Respon yang baik bukan sekedar bilang paham atas apa yang diajarkan, namun juga menyatakan secara langsung kalau belum paham. Dengan begitu, pengajar dapat mengoreksi lagi caranya mengajarkan dan berusaha untuk menyampaikan dengan lebih baik.

2.1.2.5 Fungsi Komunikasi Pembelajaran

Menurut Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson, Komunikasi mempunyai dua fungsi umum. Pertama, untuk kelangsungan hidup diri-sendiri yang meliputi: keselamatan fisik, meningkatkan kesadaran pribadi, menampilkan diri sendiri kepada orang lain dan mencapai ambisi pribadi.

Kedua, untuk kelangsungan hidup masyarakat, tepatnya untuk memperbaiki hubungan sosial dan mengembangkan keberadaan suatu masyarakat.

Sedangkan menurut William I. Gordon, Komunikasi Pembelajaran mempunyai empat fungsi menurut kerangka yang dikemukakan, yaitu :

a) Sosial

Dalam fungsi sosial, komunikasi pembelajaran berperan sebagai elemen yang berpengaruh dalam kehidupan dan lingkup sosial masyarakat. Komunikasi pembelajaran membantu membentuk konsep diri, aktualisasi diri, serta membangun hubungan baik satu sama lain.

Fungsi sosial ini bukan hanya terjadi antara pengajar dan pembelajar, namun juga antara sesama pembelajar. Terlebih lagi mereka memiliki status dan pengalaman yang sama yaitu sebagai orang yang sedang belajar, tentunya proses hubungan sosial akan lebih terbentuk diantara mereka

b) Ekspresif

Komunikasi berperan untuk menjadikan manusia lebih ekspresif dalam mengungkapkan apa yang dipikirkan dan dirasakan. Komunikasi pembelajaran dalam konteks ini mendukung seseorang untuk lebih ekspresif dalam menyampaikan gagasan dan pemikiran-pemikiran yang dimilikinya, terutama dalam bidang pendidikan. Dengan begitu, akan terjalin proses berbagi

atau *sharing* dalam pembelajaran yang dapat menambah pengetahuan dan pemahaman bagi semua pihak.

c) Ritual

Komunikasi berfungsi sebagai proses ritual yang sering terjadi dalam masyarakat. Dalam konteks komunikasi pembelajaran, komunikasi memunculkan keberadaan ritual dalam pengajaran. Misalnya, pembelajar harus berlaku sopan dan menghormati para pengajar. Dalam hal ini, jelas terlihat dari proses komunikasi bagaimana cara pembelajar berbicara kepada pengajar, baik dari segi verbal maupun non-verbal.

d) Instrumental

Fungsi instrumental dalam komunikasi adalah bagaimana komunikasi berperan untuk menyampaikan informasi dan memiliki aspek persuasif untuk membuat pendengar mempercayai apa yang disampaikan. Hal ini tentunya sejalan dengan peranan komunikasi pembelajaran yang bertujuan untuk menerangkan, memberi tahu, dan membuat paham si pembelajar.

Fungsi instrumental ini banyak dilakukan oleh pengajar, karena pengajar ini yang lebih banyak memberikan informasi dan pengajaran kepada pembelajar.

2.1.3 Tinjauan Tentang Pola Komunikasi

Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi , sehingga dengan adanya berbagai dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah di gunakan dalam komunikasi. Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi , karena pola komunikasi menyampaikan pesan sehingga diperoleh feedback dari penerima pesan. Dari proses komunikasi model, bentuk, dan juga bagian-bagian kecil yang berkaitan erat dengan proses komunikasi .

Menurut Alex Sobur dalam Ensiklopedi Komunikasi (2014) menyatakan bahwa: Pola adalah Bentuk atau model (atau, lebih abstrak, suatu set peraturan) yang bisa dipakai untuk membuat atau menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu, khususnya jika sesuatu yang ditimbulkan cukup mempunyai suatu yang sejenis untuk pola dasar yang dapat ditunjukkan atau terlihat, yang mana sesuatu itu dikatakan memamerkan pola.

Menurut Djamarah pola komunikasi dapat diartikan sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Sedangkan menurut pola komunikasi menurut Effendy (1986) Pola Komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang di cakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis. Komunikasi adalah salah satu bagian dari hubungan antar manusia baik individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari (Effendy, 1986) dari pengertian ini jelas bahwa

Komunikasi melibatkan sejumlah orang dimana seorang menyatakan sesuatu kepada orang lain, jadi yang terlibat dalam Komunikasi itu adalah manusia itu. Pola komunikasi dibagi menjadi tiga yaitu, komunikasi satu arah, komunikasi dua arah dan komunikasi multi arah. Menurut Effendy, 1989:32 Pola Komunikasi terdiri atas 3 macam yaitu :

1. Pola Komunikasi satu arah adalah proses penyampaian pesan dari Komunikator kepada Komunikan baik menggunakan media maupun tanpa media, tanpa ada umpan balik dari Komunikan dalam hal ini Komunikan bertindak sebagai pendengar saja.
2. Pola Komunikasi dua arah atau timbale balik (Two way traffic communication) yaitu Komunikator dan Komunikan menjadi saling tukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka, Komunikator pada tahap pertama menjadi komunikan dan pada tahap berikutnya saling bergantian fungsi. Namun pada hakekatnya yang memulai percakapan adalah komunikator utama, komunikator utama mempunyai tujuan tertentu melalui proses Komunikasi tersebut, Prosesnya dialogis, serta umpan balik terjadi secara langsung. (Siahaan, 1991)
3. Pola Komunikasi multi arah yaitu Proses komunikasi terjadi dalam satu kelompok yang lebih banyak di mana Komunikator dan Komunikan akan saling bertukar pikiran secara dialogis.

Dari beberapa pengertian tentang pola komunikasi diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pola komunikasi adalah suatu pola hubungan dari dua orang atau lebih yang terbentuk dari unsur-unsur yang saling berkaitan dan

melengkapi satu sama lain dalam proses penerimaan pesan antara komunikator dengan komunikan. Jadi, dapat dikatakan bahwa pola komunikasi adalah sebuah proses komunikasi antara dua orang atau lebih ketika mereka berinteraksi, dalam jangka waktu tertentu dan dilakukan secara berulang.

Peneliti akan menguraikan proses komunikasi yang dapat di kategorikan sebagai bentuk pola komunikasi sebagai berikut :

2.1.3.1 Pola Komunikasi Primer

Pola komunikasi primer merupakan suatu proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu lambang sebagai media atau saluran. Dalam pola ini terbagi menjadi dua lambang yaitu lambang verbal dan lambang nonverbal.

1) Lambang Verbal

Dalam proses komunikasi bahasa sebagai lambang verbal paling banyak dan paling sering digunakan, oleh karena hanya bahasa yang mampu mengungkapkan pikiran komunikator mengenai hal atau peristiwa, baik yang konkret maupun yang abstrak, yang terjadi masa kini, masa lalu dan masa yang akan datang.

2) Lambang Non Verbal

Lambang nonverbal adalah lambang yang dipergunakan dalam komunikasi, yang bukan bahasa, misalnya kial, isyarat dengan anggota tubuh, antara lain kepala, mata, bibir, tangan, dan jari.

2.1.3.2 Pola Komunikasi Sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. (Dedy Mulyana, 2010)

Komunikator menggunakan media kedua ini karena komunikan yang dijadikan sasaran komunikasinya jauh tempatnya atau banyak jumlahnya atau kedua-duanya, jauh dan banyak. Komunikasi dalam proses secara sekunder ini semakin lama semakin efektif dan efisien karena didukung oleh teknologi komunikasi yang semakin canggih, yang ditopang pula oleh teknologi-teknologi lainnya yang bukan teknologi komunikasi.

Canggara (2016) di dalam bukunya menyebutkan Pola komunikasi sekunder ini diilhami oleh pola komunikasi sederhana yang dibuat Aristoteles yang kemudian mempengaruhi Harold D. Laswell untuk membuat pola komunikasi yang disebut formula Laswell pada tahun 1948. Model komunikasi Laswell secara spesifik banyak digunakan dalam kegiatan komunikasi massa. Dalam penjelasannya Laswell menyatakan bahwa untuk memahami proses komunikasi perlu dipelajari setiap tahapan komunikasi.

2.1.3.3 Pola Komunikasi Linear

Istilah linear mengandung makna lurus. Jadi proses linear berarti perjalanan dari satu titik ke titik lain secara lurus. Dalam konteks

komunikasi, proses secara linear adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Komunikasi linear ini berlangsung baik dalam situasi komunikasi tatap muka (*face to face communication*) maupun dalam situasi komunikasi bermedia (*mediated communication*).

Komunikasi tatap muka, baik komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) maupun komunikasi kelompok (*group communication*) meskipun memungkinkan terjadinya dialog, tetapi ada kalanya berlangsung linear. Proses komunikasi secara linear umumnya berlangsung pada komunikasi bermedia, kecuali komunikasi melalui media telepon. Komunikasi melalui telepon hampir tidak pernah berlangsung linear, melainkan dialogis, tanya jawab dalam bentuk percakapan. Komunikasi linier dalam prakteknya hanya ada pada komunikasi bermedia, tetapi dalam komunikasi tatap muka juga dapat dipraktekkan, yaitu apabila komunikasi itu pasif.

2.1.3.4 Pola Komunikasi Sirkular

Sirkular sebagai terjemahan dari perkataan "*circular*" secara harfiah berarti bulat, bundar atau keliling sebagai lawan dari perkataan linear tadi yang bermakna lurus. Dalam konteks komunikasi yang dimaksudkan dengan proses secara sirkular itu adalah terjadi feedback atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator. Oleh karena itu ada kalanya feedback tersebut mengalir dari komunikan ke

komunikator itu adalah “*response*” atau tanggapan komunikan terhadap pesan yang ia terima dari komunikator.

Jadi pola komunikasi sirkular adalah terjadinya feedback atau umpan balik antara komunikan kepada komunikator, begitupun sebaliknya, dan saling memberikan tanggapan antara komunikator dan komunikan tersebut terhadap pesan yang disampaikan dari komunikan terhadap komunikator.

Dalam buku Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi, Effendi (2003) juga membagi pola komunikasi dalam 3 bentuk, antara lain:

- a. Pola komunikasi satu arah adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada Komunikan baik menggunakan media maupun tanpa media, tanpa ada umpan balik dari Komunikan dalam hal ini komunikan bertindak sebagai pendengar saja.
- b. Pola Komunikasi dua arah atau timbal balik (*two way traffic communication*) yaitu komunikator dan komunikan menjadi saling tukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka, Komunikator pada tahap pertama menjadi komunikan dan pada tahap berikutnya saling bergantian fungsi. Namun pada hakekatnya yang memulai percakapan adalah komunikator utama, komunikator utama mempunyai tujuan tertentu melalui proses komunikasi tersebut, Prosesnya dialogis, serta umpan balik terjadi secara langsung.

- c. Pola Komunikasi multi arah yaitu proses komunikasi terjadi dalam satu kelompok yang lebih banyak di mana Komunikator dan Komunikan akan saling bertukar pikiran secara dialogis.

2.1.4 Produktivitas Belajar

2.1.4.1 Pengertian Produktivitas Belajar

Slameto (2013:2) menjelaskan bahwa belajar adalah sebuah proses di mana seseorang melakukannya dengan tujuan untuk memperoleh perubahan dari tingkah laku secara keseluruhan, yang menjadikan proses tersebut menjadi pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pengertian tentang belajar juga telah banyak didefinisikan oleh ahli sebagaimana dikutip dalam Suprijono (2012:2-3) adalah sebagai berikut:

- a. Gagne

Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.

- b. Travers

Belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.

- c. Cronbach

Learning is shown by a change in behavior as a result of experience. (Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman)

d. Harold Spears

Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction. (Dengan kata lain bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar, dan mengikuti arah tertentu)

e. Geoch

Learning is change in performance as a result of practice. (Belajar adalah perubahan performance sebagai hasil latihan).

f. Morgan

Learning is any relative permanent change in behavior that is a result of past experience. (Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman).

Berdasarkan dari penjelasan di atas bahwa belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Mengalami berarti menghayati suatu aktual penghayatan mana akan menimbulkan respon-respon tertentu. Pengalaman yang berupa pelajaran akan menghasilkan perubahan (pematangan, pendewasaan) pola tingkah laku, perubahan ini dalam sistem nilai, di dalam perbendaharaan konsep-konsep (pengertian) serta di dalam kekayaan informasi (Martini, 2013:47).

Pengertian tentang produktivitas juga telah banyak didefinisikan oleh beberapa ahli sebagai berikut:

1. Produktivitas adalah perbandingan antara keluaran (output) dengan masukan (input) (Hasibun, 1996:126).

2. Produktivitas diartikan sebagai hubungan antara hasil nyata maupun fisik dengan masuknya yang sebenarnya (Sinungan, 2008:12).
 3. Produktivitas merupakan suatu sikap mental yang selalu mencari perbaikan terhadap apa yang telah ada (Ravianto, 2005:35). Suatu perbandingan antara hasil keluaran dan masukan atau output : input. Masukan sering dibatasi dengan masukan belajar siswa sedangkan keluaran diukur dalam kesatuan fisik bentuk dan nilai
- Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa produktivitas belajar siswa merupakan salah satu permasalahan yang harus diperhatikan karena permasalahan ini secara langsung dapat berpengaruh terhadap proses pengembangan dan peningkatan kemampuan seseorang dalam pemahaman belajar (Hakim & sarbiran, 2001).

2.1.4.2 Faktor-Faktor Produktivitas

Faktor-faktor produktivitas (dikutip dalam Thomas, 1997) sebagai berikut:

- (1) Kemampuan atau prestasi sebelumnya
- (2) Pengembangan
- (3) Motivasi atau konsep diri
- (4) Jumlah waktu seseorang terlibat dalam pembelajaran
- (5) Kualitas pengalaman pembelajaran
- (6) Rumah
- (7) Kelompok kelas sosial

(8) Peer group luar lingkungan belajar

(9) Penggunaan waktu diluar perkuliahan.

2.1.5 Tinjauan Tentang Pembelajaran Daring

Perkembangan teknologi informasi memiliki pengaruh besar terhadap perubahan dalam setiap bidang. Salah satunya ialah perubahan pada bidang pendidikan. Teknologi dapat dimanfaatkan dalam kegiatan proses belajar mengajar, yang dapat dikatakan merupakan pergantian dari cara konvensional menjadi ke modern. (Gheytsi, Azizifar & Gowhary (dalam Khusniyah dan Hakim, 2019:21) menyebutkan bahwa beberapa penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya teknologi memberikan banyak pengaruh positif terhadap pembelajaran. Internet telah dipadukan menjadi sebuah alat yang digunakan untuk melengkapi aktivitas pembelajaran (Martins, 2015). Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas (Sofyana & Abdul, 2019:82).

Ada beberapa aplikasi dapat membantu kegiatan belajar mengajar, misalnya whatsapp, zoom, web blog, edmodo dan lain-lain. Pemerintah juga mengambil peran dalam menangani ketimpangan kegiatan belajar selama pandemi covid 19 ini. Melansir laman resmi Kemendikbud RI, ada 12 platform atau aplikasi yang bisa diakses pelajar untuk belajar di rumah yaitu (1) Rumah

belajar; (2) Meja kita; (3) Icando; (4) IndonesiAx; (5) Google for education; (6) Kelas pintar; (7) Microsoft office 365; (8) Quipper school (9) Ruang pengajar; (10) Lembaga pendidikanmu; (11) Zenius; (12) Cisco webex. Tantangan dari adanya pembelajaran daring salah satunya adalah keahlian dalam penggunaan teknologi dari pihak pendidik maupun peserta didik. Dabbagh (dalam Hasanah, dkk., 2020:3). menyebutkan bahwa ciri-ciri peserta didik dalam aktivitas belajar daring atau secara online yaitu :

1. Semangat belajar: semangat pelajar pada saat proses pembelajaran kuat atau tinggi guna pembelajaran mandiri. Ketika pembelajaran daring kriteria ketuntasan pemahaman materi dalam pembelajaran ditentukan oleh pelajar itu sendiri. Pengetahuan akan ditemukan sendiri serta mahasiswa harus mandiri. Sehingga kemandirian belajar tiap mahasiswa menjadikan perbedaan keberhasilan belajar yang berbeda-beda.
2. Literasi terhadap teknologi : selain kemandirian terhadap kegiatan belajar, tingkat pemahaman pelajar terhadap pemakaian teknologi. Ketika pembelajaran online/daring merupakan salah satu keberhasilan dari dilakukannya pembelajaran daring. Sebelum pembelajaran daring/online siswa harus melakukan penguasaan terhadap teknologi yang akan digunakan. Alat yang biasa digunakan sebagai sarana pembelajaran online/ daring ialah komputer, smartphone, maupun laptop. Perkembangan teknologi di era 4.0 ini menciptakan banyak

aplikasi atau fitur-fitur yang digunakan sebagai sarana pembelajaran daring/online.

3. Kemampuan berkomunikasi interpersonal : Dalam ciri-ciri ini pelajar harus menguasai kemampuan berkomunikasi dan kemampuan interpersonal sebagai salah satu syarat untuk keberhasilan dalam pembelajaran daring. Kemampuan interpersonal dibutuhkan guna menjalin hubungan serta interaksi antar pelajar lainnya. Sebagai makhluk sosial tetap membutuhkan interaksi dengan orang lain meskipun pembelajaran online dilaksanakan secara mandiri. Maka dari itu kemampuan interpersonal dan kemampuan dalam komunikasi harus tetap dilatih dalam kehidupan bermasyarakat.
4. Berkolaborasi : memahami dan memakai pembelajaran interaksi dan kolaborasi. Pelajar harus mampu berinteraksi antar pelajar lainnya ataupun dengan dosen pada sebuah forum yang telah disediakan, karena dalam pembelajaran daring yang melaksanakan adalah pelajar itu sendiri. Interaksi tersebut diperlukan terutama ketika pelajar mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain hal tersebut, interaksi juga perlu dijaga guna untuk melatih jiwa sosial mereka. Supaya jiwa individualisme dan anti sosial tidak terbentuk didalam diri pelajar. Dengan adanya pembelajaran daring juga pelajar mampu memahami pembelajaran dengan kolaborasi. Pelajar juga akan dilatih supaya mampu berkolaborasi baik dengan lingkungan sekitar atau dengan bermacam sistem yang mendukung pembelajaran daring.

Keterampilan untuk belajar mandiri: salah satu karakteristik pembelajaran daring adalah kemampuan dalam belajar mandiri. Belajar yang dilakukan secara mandiri sangat diperlukan dalam pembelajaran daring. Karena ketika proses pembelajaran, Pelajar akan mencari, menemukan sampai dengan menyimpulkan sendiri yang telah ia pelajari. “Pembelajaran mandiri merupakan proses dimana siswa dilibatkan secara langsung dalam mengidentifikasi apa yang perlu untuk dipelajari menjadi pemegang kendali dalam proses pembelajaran” (Kirkman dalam Hasanah, 2020). Ketika belajar secara mandiri, dibutuhkan motivasi sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran secara daring. Pada penelitian terdahulu oleh Hasanah, dkk (2020) tentang analisis pelaksanaan aktivitas belajar secara daring mahasiswa pada masa tanggap darurat covid 19, sehingga dengan melihat fenomena tersebut peneliti ingin melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengidentifikasi pelaksanaan pembelajaran daring selama adanya kebijakan *study from home* selama pandemi covid 19.

2.1.6 Tinjauan Tentang Komunikasi Virtual

Menurut Nasrullah mengatakan bahwa karakteristik komunikasi melalui internet berbeda dibanding media komunikasi tradisional. Salah satu karakteristik itu bersifat jejaring (network). Jejaring ini tidak hanya diartikan sebagai infrastruktur yang menghubungkan antar komputer dan perangkat keras lainnya namun juga menghubungkan antar individu. Interaksi merupakan konsep yang sering digunakan untuk membedakan antara media baru yang

digital dan media tradisional yang menggunakan analog teknologi media baru, seperti jaringan internet, pada dasarnya beroperasi dengan saling terhubung.

Berbeda dengan media tradisional, keberadaan pengguna tidak hanya pasif menerima informasi tetapi juga aktif dalam memproduksi informasi. Pengguna juga tidak hanya menerima satu informasi sesuai dengan apa yang diproduksi oleh institusi media yang terkadang juga memuat informasi yang tidak sesuai dengan keinginan pengguna tetapi pengguna bisa memilah informasi apa saja yang diinginkan dan dari sumber yang jumlahnya bisa dikatakan tidak terbatas. Komunikasi yang terjadi di media Siber lebih banyak tergantung pada teks, baik teks dalam pengertian sesungguhnya maupun simbol, ikon, atau penanda lain yang mewakili maksud dari pesan.

Marc Smith (Nasrullah, 2014: 80) menuturkan beberapa aspek dalam komunikasi di dunia siber, seperti penjelasan berikut :

1. komunikasi atau interaksi di dunia Siber tidak mensyaratkan keberadaan dan kesamaan antara pengguna media Siber selagi fungsi interaksi melalui media Siber itu masih ada.
2. Pada media Siber interaksi bisa dikondisikan sesuai dengan jadwal yang diinginkan oleh pengguna saat terkoneksi kedalam jaringan. Komunikasi bisa terjadi dalam kondisi ruang dan waktu yang sama dan bisa juga berbeda.
3. Interaksi yang terjadi dalam dunia *Siber* pada kenyataannya terjadi melalui medium teks. Teks dalam bentuknya yang beragam dan juga

melibatkan simbol menjadi medium yang digunakan oleh pengguna dalam berkomunikasi.

4. Interaksi yang terjadi tidak mensyaratkan adanya kesamaan seperti status atau tingkat pengetahuan.

2.1.7 Tinjauan Tentang Aplikasi Zoom

Zoom adalah platform konferensi video berbasis cloud yang dapat digunakan untuk konferensi videorapat, konferensi audio, webinar, rekaman rapat, dan obrolan langsung. Berdasarkan penelitian kami, *Zoom* adalah solusi konferensi video paling populer untuk perusahaan dengan 500 karyawan atau kurang, dan solusi terpopuler kedua untuk perusahaan dengan lebih dari 500 karyawan, setelah Skype for Business. Menurut *Zoom* Pengajuan S-1 pada awal 2019, lebih dari setengah perusahaan Fortune 500 menggunakan *Zoom*, dan memperoleh NPS rata-rata lebih dari 70 pada 2018.

1) Zoom Meeting

Zoom Meeting adalah dasar dari *Zoom*, dan istilahnya mengacu pada rapat konferensi video menggunakan platform yang memungkinkan peserta rapat jarak jauh dan yang berada di lokasi yang sama untuk berkomunikasi tanpa hambatan. Karena kita tidak perlu memiliki akun *Zoom* untuk menghadiri rapat *Zoom*, kita bahkan dapat bertemu dengan klien atau melakukan wawancara dengan kandidat jarak jauh sebenarnya.

"*Zoom Meeting*" merujuk pada rapat yang diselenggarakan menggunakan *Zoom*, dan peserta dapat bergabung rapat secara

langsung, melalui webcam atau kamera konferensi video, atau melalui telepon.

2) *Zoom Room*

Sebuah *Zoom Room* adalah pengaturan perangkat keras fisik yang memungkinkan perusahaan meluncurkan Rapat *Zoom* dari ruang konferensi mereka. Ruang *Zoom* adalah sistem perangkat keras konferensi video yang ditentukan perangkat lunak untuk ruang konferensi yang memungkinkan pengguna untuk menjadwalkan, meluncurkan, dan menjalankan Rapat *Zoom* dengan menekan satu tombol. Ruang *Zoom* memerlukan langganan tambahan selain langganan *Zoom* dan merupakan solusi ideal untuk perusahaan besar dengan banyak karyawan yang mengadakan rapat *Zoom* secara teratur. Jadi aplikasi *Zoom Cloud Meeting*, dapat mempertemukan banyak orang di dalam satu ruang aplikasi, serta mempermudah dan mempersingkat waktu pertemuan. Jadi dengan adanya aplikasi ini kita dapat lebih terbantu berkomunikasi walaupun jarak jauh, semua penjelasan dan pesan dapat tersampaikan secara langsung tanpa harus bertemu secara fisik.

2.2 Kerangka Pemikiran

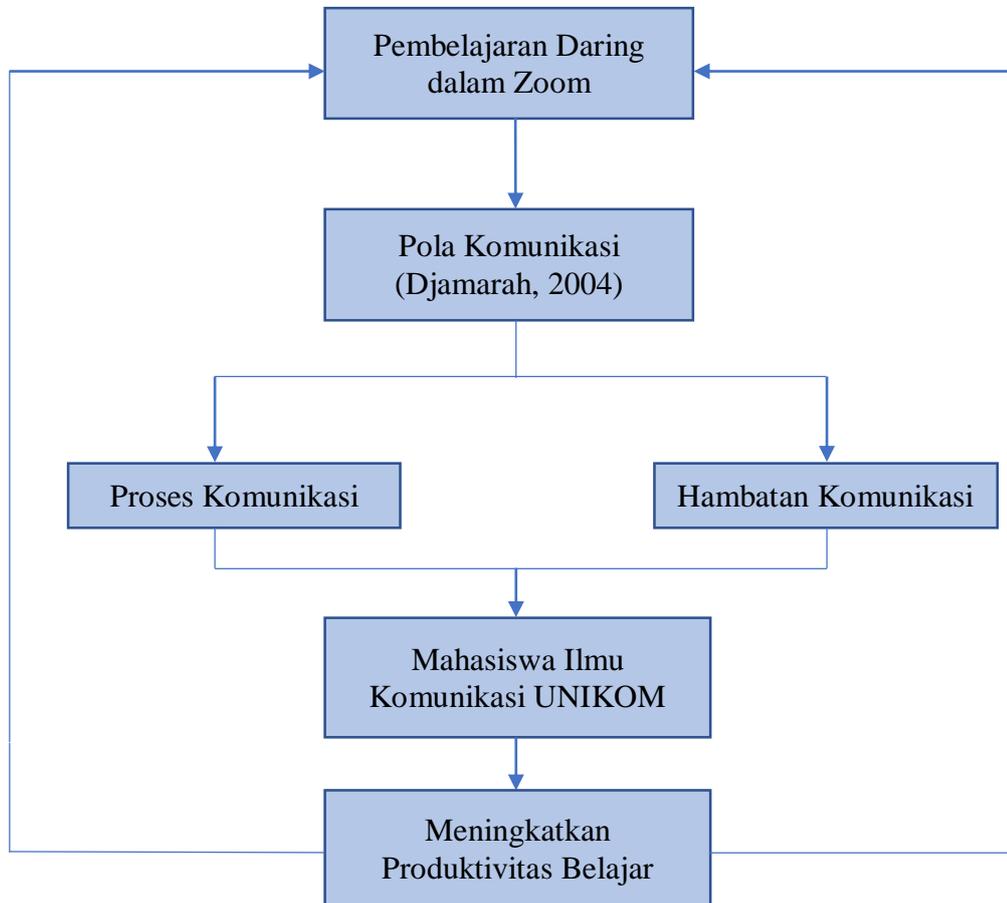
Kerangka pemikiran sebagai alat ukur peneliti dalam menganalisa yang dijadikan sebagai skema yang melatarbelakangi penelitian ini. Dalam kerangka penelitian ini, peneliti mengawali adanya pola komunikasi yang terjadi saat pembelajaran daring melalui aplikasi zoom.

Sebelum membahas kata-kata kunci tersebut, peneliti mengkaji terlebih dahulu mengenai arti sebuah pola komunikasi. Pola komunikasi menurut Djamarah adalah :

“Pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami”. (Djamarah, 2004:1).

Dari pengertian diatas berarti terdapat unsur-unsur yaitu adanya sebuah kegiatan yang direncanakan, adanya sasaran atau tujuan yang ingin dicapai, adanya sebuah hasil ataupun pengaruh sebagai penilaian atas berhasil atau tidaknya kegiatan yang telah dilakukan. Kata kunci yang akan dibahas ini merupakan unsur-unsur yang terdapat pada sebuah pola komunikasi pembelajaran daring pada aplikasi zoom yang berfokus pada Proses Komunikasi dan Hambatan Komunikasi yang terjadi pada saat pembelajaran daring melalui aplikasi zoom.

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



Sumber, Peneliti 2021